

INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Tersedia online di: cantumkan link jurnal <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Jajan Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow

Tira Santika Korompot

Tirakorompot99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun rumusan masalah yaitu apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data pada penelitian diambil dengan menggunakan angket atau kuesioner.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil uji regresi linear sederhana dengan Ftabel sebesar 5,178 dan nilai signifikansi = 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow dengan perolehan nilai R^2 sebesar 0,223 atau setara dengan 22,3%, sisanya sebesar 77,7%, dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan maupun faktor ekonomi. Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Jajan, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to determine the effect of parenting on the behavior of early childhood snacking in Tunas Harapan Mopait Kindergarten, Bolaang Mongondow Regency. As for the formulation of the problem, namely of early childhood snacking in Tunas Harapan Mopait Kindergarten, Bolaang Mongondow Regency. The type of research used in this research is quantitative research. The data in this study were taken using a questionnaire or questionnaire.

The results of the study revealed that the results of the simple linear regression test F_{table} of 5,178 and the Significance value = 0,035 which means it is smaller than 0,05 which states that H_0 is rejected and H_a is accepted. So that it can be said that there is a significant influence between parenting patterns on early childhood snacking behavior at Tunas Harapan Mopait Kindergarten, Bolaang Mongondow Regency with an R^2 value of 0,233 or equivalent to 22,3%, the remaining 77,7%, influenced by other factors, both environmental factors and economic factors. Thus, it can be said that parenting is something that can affect early childhood snacking behavior at Tunas Harapan Mopait Kindergarten, Bolaang Mongondow Regency.

Keywords : Parenting Patterns, Snacking Behavior, Early Childhood

Pendahuluan

Anak usia dini sering kali disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-5 tahun biasa disebut dengan balita atau bawah lima tahun yang masih sangat membutuhkan perhatian dari orang-orang di sekitar khususnya kedua orang tua. Anak usia dini adalah anak yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan menumbuhkan dan menciptakan sudut pandang berbeda tentang identitas yang memberdayakan dan memengaruhi anak-anak untuk bertindak dalam pemahaman dengan perhatian, keinginan dan kewajiban mereka. Pendidikan adalah yang tertinggi dalam kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki sekolah dasar. Dalam mengasuh dan mendidik anak, sekolah bukan satu-satunya tempat belajar, di luar sekolah anak banyak mendapatkan ilmu yang sebagian diperoleh dari kedua orang tua, kemudian di dalam keluarga, orang tua memiliki peran besar bagi tumbuh kembang anak. Kehadiran orang tua dalam keluarga dapat digambarkan sebagai berikut, misalnya peran orang tua adalah membimbing, mendidik, merawat, menyanggahi, memperhatikan dan sebagainya. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak, anak belajar berinteraksi dari lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua bisa diterapkan kepada anak melalui pembiasaan atau konsistensi dari kedua orang tua, salah satunya adalah jajanan. Jajanan merupakan jenis makanan ringan atau makanan sampingan pendamping makanan utama. Jajanan tidak bisa terpisahkan dari anak-anak, kebiasaan inilah yang

mempengaruhi pemenuhan nutrisi dan kesehatan anak. Orang tua harus siap mengontrol anak dalam memilih jajanan atau orang tua bisa membuat bekal makanan dari rumah sehingga bisa mengarahkan anak untuk tidak mengkonsumsi jajanan di luar, namun seperti ini anak masih sering jajan di luar tanpa sepengetahuan orang tua, anak-anak mencoba jajan di luar karena orang tua tidak sempat membuatkan makan siang. Hal-hal seperti ini sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar perilaku tersebut tidak seterusnya terbentuk. Oleh sebab itu, orang juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah atau guru, masyarakat dan lingkungan di sekitar anak.

Pada dasarnya, anak-anak sekarang lebih menyukai makanan olahan yang biasa disebut makanan ringan seperti snack, sosis, cilok, es krim, bakso goreng, telur gulung dan berbagai jenis makanan lainnya. Kebiasaan jajanan seperti ini juga terlihat di TK Tunas Harapan Mopait, TK Tunas Harapan Mopait merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang berada di sekitar lingkungan Lapangan Olahraga Gumempang Mopait, RT : 02/Dusun : 01, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Di luar sekolah TK Tunas Harapan Mopait ini banyak terdapat pedagang kaki lima, yang di mana jajanannya beraneka ragam dan menarik perhatian anak-anak untuk membeli, sehingga tidak jarang jika anak-anak jajan di luar sekolah saat pulang sekolah. Hal ini berkaitan dengan pola pengasuhan yang diberikan dalam membentuk anak-anak dalam hal perilaku jajan yang harus mendapat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang berkaitan dengan anak, seperti guru dan teman. Orang tua memegang peranan penting dalam hal ini, namun di samping guru juga memiliki kewajiban dalam pelaksanaannya ketika anak berada di sekolah yang tidak sepenuhnya diawasi oleh orang tua. Sebenarnya contoh pengasuhan orang tua terhadap anak tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada orang tua yang lebih fokus pada anaknya dan ada pula yang sebaliknya dalam mendidik anaknya dalam mengkonsumsi jajanan. Orang tua biasanya akan mengizinkan anaknya untuk memakan makanan ringan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak-anak. Kebiasaan anak juga dipengaruhi ketika orang tua misalnya, tidak sepenuhnya menjadi contoh yang baik dalam hal mengkonsumsi makanan seperti halnya orang tua yang suka jajan dan mengkonsumsi makanan olahan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pola asuh pada

perilaku makan anak yang mengakibatkan tidak adanya informasi tentang data penting yang berkaitan dengan jajanan. Selain itu, terkadang status soisal ekonomi orang tua juga menjadi faktor tidak adanya peran orang tua dalam membentuk perilaku jajan kepada anak, dimana orang tua disibukkan dengan pekerjaan atau bisnis mereka sendiri.

Dalam menanamkan hidup sehat kepada anak-anak maka dibutuhkan pola asuh orang tua untuk mengembangkan perilaku jajan yang sehat dan bergizi pada anak. Pola asuh orang tua ini yang berarti orang tua memberikan pengetahuan, pengawasan, larangan dan juga pengarahan pada perilaku anak sebagai kontrol tua untuk membentuk kebiasaan anak dalam melakukan jajanan. Dalam pelaksanaannya bisa diterapkan peraturan agar anak belajar untuk mentaati dan mematuhi perintah yang diberikan orang tua berkaitan dengan pemilihan jajanan yang baik dan sehat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan jujur “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Jajan Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow”. Adapun rumusan masalah yaitu apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kajian Teori

Pola asuh terdiri dari dua kata yakni pola dan asuh. Pola yang berarti medel, cara kerja atau sistem, sedangkan asuh adalah menjaga, mendidik, merawat, melatih, dan sebagainya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini bisa dilihat dari berbagai aspek antara lain cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan juga cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Menurut dari pandangan Singgih D Gunarsa pola asuh adalah sebagai gambaran yang dipakain orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut Chabib Thoha pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua

dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “*parenting is interactin betwen parent’s and children during their care*”. Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak anak. Apabila pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak salah, maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri. Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan.

Pola pengasuhan demokratis menurut Prasetya merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anaknya dengan sepenuh hati dan mempunyai wawasan masa depan anaknya yang jelas. Kemudian Yatim dan Irwanto, memberikan penjelasan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan anak kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya, sehingga anak akan belajar untuk dapat menanggapi pendapat dari orang lain.

Menurut Hurlock pola asuh permisif yaitu pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan pengawasan yang sangat longgar. Pola asuh permisif memberikan kebebasan sebebas-bebasnya kepada anak. Yatim dan Irwanto menyatakan bahwa pola pengasuhan ini ditandai dengan adanya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

Dariyo mengemukakan bahwa pola asuh otoriter ini disebut sebagai pola asuh sentral, yang artinya segala perkataan, ucapan, dan kehendak orang tua dijadikan patokan atau aturan yang harus dilakukan oleh anak-anaknya. Orang tua tidak akan segan memberikan hukuman yang keras kepada anaknya. Orang tua dengan pola pengasuhan ini terbiasa mendikte anak hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan dan bersikap, serta hal-hal apa saja yang harus mereka hindari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Croacks dan Stein, jika orang tua dengan gaya otoriter berupaya keras untuk menerapkan tuntutan penuh kepada anak untuk berdialog dan orang tua sangat dominan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Hurlock memberikan pengertian bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung menerapkan standar yang mutlak yang harus dituruti anak dan diikuti dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh orang tua pada dasarnya adalah implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan antara orang tua dan anak. Dalam menerapkan pola pengasuhan, ada berbagai faktor yang turut mempengaruhi orang tua. Berikut faktor pengaruh pola asuh orang tua, :

1. Sosial ekonomi
2. Lingkungan sosial atau pergaulan orang tua dan anak
3. Latar belakang pendidikan dan pola pikir orang tua
4. Penerapan nilai agama yang dianut orang tua
5. Kepribadian orang tua
6. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua
7. Jenis kelamin
8. Kemampuan anak.

Menurut *FAO (Food and Agriculture Organization)* jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan ditempat keramaian umum lain termasuk di sekolah yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perilaku jajan anak adalah peran orang tua.

Beragamnya jajan sekolah yang tersedia di lingkungan sekolah merupakan salah satu terjadinya keracunan anak. Umumnya anak sekolah lebih menyukai makanan yang menarik perhatian, murah, berwarna cerah, namun tanpa anak sadari mengandung zat-zat yang berbahaya untuk dikonsumsi. Keamanan dan kesehatan pangan yang layak dikonsumsi anak sekolah tidak hanya bermaksud untuk melindungi kesehatan, namun juga meningkatkan kualitas anak sekolah sebagai penerus bangsa. Orang tua dan guru perlu mengarahkan anak-anaknya untuk mengkonsumsi makanan yang sehat di sekolah. Orang tua seharusnya membiasakan anak untuk membawa makanan yang telah disediakan dari rumah. Jajan di sekolah merupakan alternatif saja bila orang tua tidak sempat membekalinya pada hari tertentu untuk mengurangi kebosanan menu.

Pihak sekolah seharusnya memberikan pengetahuan atau arahan kepada anak didik

atau penyedia makanan di kantin sekolah. Mungkin hal ini masih sulit bagi para penjajah makanan di luar lingkungan sekolah sehingga para siswa yang suka jajan di luar sekolah tidak mengetahui terjaminnya kesehatan dan keamanan dari makanan yang dikonsumsi anak. Di sekolah anak menghabiskan waktu kurang lebih dari 1/3 dari waktu anak dalam sehari dan masalahnya adalah orang tua akan sulit mengawasi anak-anaknya sehingga peran guru sangat diperlukan. Guru di sekolah harus proaktif dalam melindungi anak didik dari “bahaya” makanan-makanan yang tidak sehat yang diperjual belikan di sekolah. Berbagai jenis jajanan yang dijual terutama untuk anak-anak, karena anak-anak biasanya kurang mampu untuk memilah dan memilih jenis makanan yang dibelinya.

Bahan Pangan Tambahan (BPT) juga bisa disebut dengan zat aditif, makanan, *food additive*, bahkan kimia makanan atau bahan tambahan makanan. Di dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No. 722/Mankes/Per/IX/88 dijelaskan bahwa BPT adalah bahan yang biasanya tidak digunakan sebagai makanan, punya atau tidak nilai gizi yang dengan sengaja ditambahkan ke dalam makanan untuk masuk teknologi pembuatan, pengolahan, penyajian, perlakuan, pengemasan, penyimpanan atau pengangkutan makanan untuk menghasilkan suatu komponen atau mempengaruhi sifat khas makanan tersebut.

Makanan anak pra sekolah perlu mendapatkan perhatian mengingat anak masih dalam masa pertumbuhan, makan keseimbangan gizinya harus dipertahankan agar tetap tumbuh dengan sehat dan berkualitas. Pada usia ini anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Pada saat inilah orang tua diwajibkan untuk memperhatikan keinginan buah hatinya dengan menyikap secara bijaksana. Orang yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang sehat dan baik pada usia dini, akan sangat mudah mengarahkan makanan untuk anaknya, karena anak telah mengenal makanan yang baik dan sehat pada usia sebelumnya. Apalagi jika di sekolah diarahkan pula gurunya dengan praktik mengkonsumsi makanan yang sehat secara rutin.

Hal ini akan sangat menguntungkan seandainya ada anak yang susah makan dan dengan petunjuk tentunya anak tersebut akan mengikuti. Oleh karena itu, program makan bersama di sekolah sangat baik dilaksanakan karena ini merupakan modal dasar bagi

pengertian anak supaya mereka mau diarahkan pada pola makan dengan gizi yang baik. Kemudian membiasakan membawa bekal makanan pada saat pergi ke sekolah merupakan gaya hidup yang sebaiknya dipropagandakan kepada setiap orang tua. Jajan pada anak adalah aktivitas yang menyenangkan dan tentu sulit dihindari apalagi ketika anak berada pada usia sekolah. Namun, sebagai orang tua tentu tidak boleh kehabisan akal untuk mencegah atau mengurangi kebiasaan tersebut. Di samping memberi pengertian tentang kebaikan dan keburukan dari aktivitas jajan, orang tua pun harus mau meluangkan waktu untuk menyiapkan berbagai makanan yang sehat dan halal sebagai pengganti menu jajanan anak.

Metode

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dengan menggunakan teknik atau metode ini peneliti akan lebih mudah menggunakan penelitian dengan jelas dan akan lebih mudah mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua (X) terhadap perilaku jajan anak usia dini (Y) secara akurat dan relevan.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah yang berjumlah 40 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sebelum menentukan jumlah sampel, maka peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu berapa jumlah sampel yang akan diambil. Kemudian

peneliti mengambil sampel sebanyak 20 siswa, karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 jadi peneliti membatasi beberapa siswa, dan juga belum ada pemberitahuan dari Dinas Pendidikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua

No	Indikator	Definisi Operasional	Butir Pernyataan
1	Pola Asuh Otoriter	Gaya pengasuhan yang cukup keras dan banyak menuntut anak, namun respon terhadap anak kurang.	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Pola Asuh Permisif	Gaya pengasuhan yang tuntutannya rendah tapi responnya tinggi.	10,11,12,13,14,15,16,17
3	Pola Asuh Demokratis	Gaya pengasuhan yang memperhatikan kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.	18,19,20,21,22,23,24,25

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen perilaku jajan anak usia dini

No	Indikator	Definisi Operasional	Butir Pernyataan
1	Frekuensi Jajan	Tingkat keseringan mengkonsumsi makanan jajanan.	1,2,3
2	Produksi Jajan	Anak-anak seringkali memilih makanan karena alasan kemasannya atau hadiah yang ada didalamnya. Semakin menarik dan kreatif sebuah kemasan, maka semakin besar pula minat konsumen untuk membeli produk tersebut	4,5,6,7,8,9,10
3	Kebiasaan Jajan	Kebiasaan jajan disekolah telah menjadi kebiasaan anak-anak. Mengkonsumsi makanan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai penyakit	11,12
4	Jenis Jajan	Makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan dijadikan sebagai makanan siap santap	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23

		untuk dijual bagi umum.	
--	--	-------------------------	--

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan/pernyataan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No. Butir	Hasil Uji Validitas*	R _{Tabel N = 20}	Keputusan
1	0,513	0,360	Valid
2	0,553	0,360	Valid
3	0,554	0,360	Valid
4	0,546	0,360	Valid
5	0,616	0,360	Valid
6	0,714	0,360	Valid
7	0,580	0,360	Valid
8	0,401	0,360	Valid
9	0,660	0,360	Valid
10	0,399	0,360	Valid
11	0,851	0,360	Valid
12	0,492	0,360	Valid
13	0,696	0,360	Valid
14	0,490	0,360	Valid
15	0,600	0,360	Valid
16	0,633	0,360	Valid
17	0,694	0,360	Valid
18	0,377	0,360	Valid
19	0,619	0,360	Valid
20	0,401	0,360	Valid
21	0,403	0,360	Valid
22	0,484	0,360	Valid

23	0,698	0,360	Valid
24	0,546	0,360	Valid
25	0,616	0,360	Valid

Pada hasil pengujian validitas data variabel X (pola asuh orang tua) dengan butir pernyataan sebanyak 25 butir, semuanya dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Jajan Anak Usia Dini)

No. Butir	Hasil Uji Validitas*	RTabel N = 20	Keputusan
1	0,582	0,360	Valid
2	0,575	0,360	Valid
3	0,721	0,360	Valid
4	0,528	0,360	Valid
5	0,646	0,360	Valid
6	0,573	0,360	Valid
7	0,554	0,360	Valid
8	0,446	0,360	Valid
9	0,531	0,360	Valid
10	0,449	0,360	Valid
11	0,811	0,360	Valid
12	0,436	0,360	Valid
13	0,599	0,360	Valid
14	0,440	0,360	Valid
15	0,477	0,360	Valid
16	0,542	0,360	Valid
17	0,474	0,360	Valid
18	0,520	0,360	Valid
19	0,504	0,360	Valid
20	0,520	0,360	Valid

21	0,572	0,360	Valid
22	0,700	0,360	Valid
23	0,450	0,360	Valid

Pada hasil pengujian validitas data variabel Y (perilaku jajan anak usia dini) dengan butir pernyataan sebanyak 23 butir, semuanya dinyatakan valid.

Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket atau kuesioner.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Variabel Y (Perilaku Jajan Anak Usia Dini)

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas*	Cronbach's Alpha > 0,60	Keputusan
Pola Asuh Orang Tua	0,930	0,60	Reliabel
Perilaku Jajan Anak Usia Dini	0,894	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 diatas Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X (pola asuh orang tua) sebesar 0,930 dan nilai variabel Y (perilaku jajan anak usia dini) sebesar 0,894, kedua nilai tersebut > 0,60 yang berarti variabel X dan variabel Y dapat dikatakan reliabel.

Analisis data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Jika analisis H_a (Pola Asuh Orang Tua) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Berikut ada beberapa uji persyaratan analisis :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan dalam mencermati

plotting data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dimiliki mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear.

3. Uji hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan dengan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent).

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Y (Perilaku Jajan Anak Usia Dini)

Variabel		One Sampel K.S Sig > 0,05	Hasil Uji Normalitas
Terikat	Bebas		
Perilaku Jajan Anak Usia Dini	Pola Asuh Orang Tua	0,986	Normal

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.1 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K.S) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi = 0,986 yang berarti $> 0,05$, terhadap dua variabel yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (perilaku jajan anak usia dini), maka

dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai Deviation From Linearity Signifikansi $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara Signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya jika nilai Deviation From Linearity Signifikansi $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara Signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tabel 4.1

Hasil Uji Linearitas Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Y (Perilaku Jajan Anak Usia Dini)

Variabel		Deviation From Linearity	Hasil Uji Linearitas
Terikat	Bebas		
Perilaku Jajan Anak Usia Dini	Pola Asuh Orang Tua	0,145	Linear

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.1 Uji Deviation From Linearity menunjukkan bahwa nilai Signifikansi = 0,145 yang berarti $> 0,05$, terhadap dua variabel yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (perilaku jajan anak usia dini), maka dinyatakan data tersebut berdistribusi linear.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Dasar pengambil keputusan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, berdasarkan keputusan yaitu jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.3

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Y (Perilaku Jajan Anak Usia Dini)

Variabel		Ftabel	Signifikansi
Terikat	Bebas		
Perilaku Jajan Anak Usia Dini	Pola Asuh Orang Tua	5,178	0,035

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.3 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan $F_{\text{tabel}} = 5,178$ dan nilai Signifikansi = $0,035$ yang berarti $< 0,05$. Maka H_a diterima = terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini H_0 ditolak = tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini. sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar $22,3\%$. Nilai R^2 $22,3\%$ dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar $0,223$ atau setara dengan $22,3\%$. Sisanya sebesar $77,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan maupun faktor ekonomi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapa Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow. Dari hasil yang telah di uji peneliti, bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia dini. Hasil penelitian pada uji Regresi Linear Sederhana dengan F_{tabel} sebesar $5,178$ dan nilai Signifikansi = $0,035$ yang berarti $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar $22,3\%$. Nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar $0,223$ atau setara dengan $22,3\%$. Sisanya sebesar $77,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lama, baik itu for lingkungan maupun faktor ekonomi.

Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow, kurangnya pola asuh orang tua biasanya diawali dengan ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan aturan terutama dalam jajanan untuk anak. Karena banyak aturan yang ada di rumah dibuat hanya sebelah pihak saja, yaitu oleh orang tua, dan yang menjadi objek dari peraturan itu adalah anak-anak.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Jessica S. Lonto, dkk dengan

judul penelitian “hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Sekolah Usia (9-12 tahun) di SD GMIM senandang Sonder”. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat sama-sama melihat pola asuh orang tua dan perilaku jajan anak dengan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan usia anak, penelitian yang relevan meneliti di SD GMIM Sedangkan Sonder dengan anak usia 9-12 tahun. Sedangkan penelitian ini meneliti di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow dengan usia anak 4-6 tahun.

Sedangkan, peneliti dari Sofia Wulandari Pulungan dengan judul penelitian “Pola Asuh Keluarga dan Konsumsi Jajanan Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 060905 Kelurahan Sei Mati Medan”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pola asuh keluarga mayoritas diterapkan yaitu pola asuh demokratis sebanyak 46 responden (63,0%) dari 73 responden dan hasil penelitian tentang konsumsi jajanan pada anak sekolah dasar diperoleh mayoritas tidak baik dengan jumlah responden 64 orang (87,7%) dari 73 responden. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang relevan yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat sama-sama melihat pola asuh orang tua dan konsumsi jajanan pada anak sekolah.

Menurut BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) 90% anak sekolah melakukan perilaku jajan dan 59-70% diantaranya mereka jajan di tempat yang tidak bersih. Maka dari itu orang tua harus lebih memilih membawakan bekal untuk anak. Menurut para ahli gizi, makan bekal atau membawa bekal sehat dapat memberikan pemenuhan gizi pada anak juga mendukung pembentukan pola hidup sehat. Berangkat dari kata-kata, Nopriadi Hermani, pakar *parenting* bahwa semakin penting segala sesuatu, maka akan sangat serius dalam kreasi pertama. Jadi sebagai orang tua dan guru jika menganggap anak sebagai sesuatu yang sangat penting dan berharga, maka orang tua haruslah serius untuk “membentuk” dengan desain-desain yang luar biasa juga, terutama dalam penerapan jajan yang sehat pada anak.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten

Bolaang Mongondow. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dan juga guru maka semakin baik pula perilaku anak dalam memilih jajanan selama berada di sekolah atau di luar rumah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia dini. Pada hasil uji regresi linear sederhana dengan F_{tabel} sebesar 5,178 dan nilai Signifikansi = 0,035 yang berarti $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang Signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 22,3%. Nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar 0,223 atau setara dengan 22,3%. Sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan, faktor pendidikan dan faktor umur. Demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu yang dapat mempengaruhi perilaku jajan anak usia dini di TK Tunas Harapan Mopait Kabupaten Bolaang Mongondow.

Referensi

- Ahmad, S (2015). *Bimbingan dan Konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Al, T& Beranda, A (2104) . *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Chairinniza, G (2007). *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Dian, K.W (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. Jombang : LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Ferry,S, D.Dedy. P. K., & Wahyu. H (2021). *Metode Kuantitatif Mengukur Kepuasan Pengguna Web Kampus*. (Jawa Tengah : Lakeisha Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019.
- Gibson J.T. (1978) *Growing Up A Study Of Children*. Masehsetts Addison Welsey.

Hinda, M (2006) . *Bekal Sekolah untuk Anak Balita*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI

Henny, N (2007). *Memilih & Membuat Jajanan Anak yang Sehat & Halal*. Jakarta : Qultum Media.

Indramayu & Andris, N (2020). *Pendidikan Papa Mama*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.

Jenny, G (2010). *Ibu Bijak Menghasilkan Anak-Anak Hebat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota, IKAPI.

Jessica S. Lonto, dkk (2019). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Sekolah Usia (9-12 tahun) di SD GMIM Senandang Sonder, Jurnal Keperawatan, Volume 7, No. 1.

Sofia, W. P. Skripsi (2018).“*Pola Asuh Keluarga dan Konsumsi Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Negeri 060905 Kelurahan Sei Mati Medan*”. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Lalu, J. U& Yohanes Don B.D (2021). *Dasar-dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Bandung : Media Sains Indonesia.

Musaheri (2007). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : IRSiSoD.

Nyoman, S (2021). *Pola Asuh Orang Tua, Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung : Nilacakra.

Nikolaus, D (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Riza, K. W, dkk (2020). *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : ALFABETA CV.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA, CV, 2019.

Surajiyo, Nasruddin & Herman P (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Usmandi (2020). *Pengujian Persyatan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. Volume. 7. No. 1.

Ummu Ali, dkk (2017). *Selamatkan Anak Negeri*. Jakarta : Nubar – Nulis Bareng Rumah Media,.